RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-32
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

Psikoedukasi Perencanaan Karier dan Pengenalan Sumber Resiliensi pada Siswa SMK Imanuel Laikit

Samuel Aditya Eko Putranto[1*], Rachman Febrianto[2], Arcella Gracelia Salmon[3], Sumardi W. Ndolu[4], Yuliana[5]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia
[4,5]Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

Authors Email: samueladityaep@unima.ac.id[1]*, rachmanfebrianto@unima.ac.id[2], arcella@unima.ac.id[3], sumardi.ndolu@unima.ac.id[4], yuliana1806@unima.ac.id[5]

Abstrak. Kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan vokasional, tetapi juga oleh kemampuan mengeksplorasi pilihan karier dan mengenali sumber daya personal dalam menghadapi tantangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan psikoedukasi perencanaan karier berdasarkan teori Holland (RIASEC) dan pengenalan sumber resiliensi berdasarkan kerangka Grotberg kepada siswa SMK Imanuel Laikit. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari dan melibatkan 21 siswa kelas X dan XI dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Komputer dan Jaringan, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan materi, tes pemahaman awal (*pretest*), penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok dan simulasi, tes pemahaman akhir (*posttest*), serta evaluasi. Materi mencakup enam dimensi RIASEC dan tiga sumber resiliensi, yaitu *I Have*, *I Am*, dan *I Can*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rerata gabungan enam dimensi RIASEC meningkat dari 47,32 menjadi 74,44 (naik 27,12 poin atau 57,31%), sedangkan rerata gabungan tiga sumber resiliensi meningkat dari 45,00 menjadi 72,54 (naik 27,55 poin atau 61,23%). Peningkatan terlihat pada seluruh dimensi RIASEC dan sumber resiliensi, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini memberikan pengalaman edukatif bagi siswa untuk mengenali orientasi vokasional, memahami pilihan karier, serta mengidentifikasi sumber dukungan dan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan. Pendampingan karier berkelanjutan oleh sekolah diperlukan untuk memperkuat penerapan pemahaman tersebut.

Kata kunci: Perencanaan Karier, RIASEC, Psikoedukasi, Resiliensi, Siswa SMK

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki mandat menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, transisi dari pendidikan menuju pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis. Siswa juga memerlukan informasi karier yang memadai, kesempatan mengeksplorasi pilihan, dan pemahaman mengenai tuntutan lingkungan kerja. Oleh karena itu, penguatan kesiapan karier perlu memperhatikan aspek vokasional sekaligus sumber daya personal yang membantu siswa menghadapi perubahan dan tantangan.

Salah satu kerangka untuk memperkenalkan eksplorasi karier adalah teori Holland. Kerangka RIASEC mengelompokkan orientasi minat vokasional ke dalam enam tipe, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional* [1]. Kerangka tersebut membantu individu memahami hubungan antara preferensi aktivitas, karakteristik lingkungan, dan pilihan pekerjaan. Perspektif pengembangan karier juga menempatkan eksplorasi sebagai bagian penting dari proses perkembangan karier individu [2]. Tracey menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur RIASEC berkaitan dengan sejumlah luaran keputusan karier, termasuk kepastian karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan [3]. Dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, layanan informasi dan konseling berbasis RIASEC juga telah digunakan untuk mendukung efikasi diri karier dan pengambilan keputusan karier siswa [4], [5]. Meskipun demikian, pengenalan enam tipe melalui psikoedukasi tidak sama dengan asesmen psikometrik untuk menetapkan tipe minat atau merekomendasikan pekerjaan secara individual [6].

Selain eksplorasi karier, siswa perlu mengenali sumber daya yang dapat membantu mereka menghadapi kesulitan. Grotberg menjelaskan resiliensi melalui tiga sumber, yaitu *I Have* (dukungan eksternal), *I Am* (kekuatan internal), dan *I Can* (kemampuan interpersonal serta pemecahan masalah) [7]. Kajian mengenai perkembangan resiliensi menempatkan dukungan lingkungan dan kapasitas personal sebagai unsur penting dalam proses adaptasi

RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

terhadap kesulitan [8]. Selain itu, pola pikir yang memandang kemampuan dapat dikembangkan berpotensi mendukung respons adaptif ketika menghadapi tantangan [9]. Dalam konteks pengembangan karier, resiliensi dan fleksibilitas kognitif berkaitan dengan perencanaan serta konstruksi karier [10], sedangkan adaptabilitas membantu individu merespons perubahan dan ketidakpastian dalam perjalanan karier [11]. Studi longitudinal pada mahasiswa juga menemukan hubungan antara resiliensi, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan adaptabilitas karier [12]. Temuan lain menunjukkan bahwa harapan dapat menjelaskan sebagian hubungan resiliensi dengan eksplorasi dan pengambilan keputusan karier [13]. Dengan demikian, kerangka Grotberg dapat digunakan dalam kegiatan edukasi untuk mengajak siswa mengenali dukungan sosial, kekuatan diri, dan strategi menghadapi masalah. Pengenalan konsep tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan resiliensi aktual.

Kajian sistematis Wang, Li, dan Wang menunjukkan bahwa intervensi karier bagi siswa sekolah menengah menggunakan beragam kerangka teori dan mengevaluasi luaran seperti adaptabilitas serta pengambilan keputusan karier [14]. Penelitian pada siswa SMK di Bali melaporkan hasil positif konseling karier berbasis RIASEC yang dilakukan melalui beberapa sesi terstruktur [5]. Penelitian pada siswa pendidikan vokasi bidang kecantikan juga melaporkan hasil positif dari konseling personal berbasis RIASEC [15]. Selain itu, kajian mengenai transisi sekolah-ke-kerja menempatkan adaptabilitas dan resiliensi sebagai faktor yang berkaitan dengan keputusan karier generasi muda [16]. Penelitian tersebut memperkuat relevansi tema kegiatan, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklaim bahwa kegiatan satu hari ini menghasilkan dampak yang sama. Pengujian instrumen RIASEC pada konteks vokasi juga menegaskan pentingnya pemeriksaan validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan untuk mengukur kecenderungan vokasional [6]. Oleh karena itu, kegiatan psikoedukasi perlu membedakan tes pemahaman materi dari inventori minat karier.

Berdasarkan komunikasi awal dengan pihak sekolah, tim dan mitra menyepakati perlunya kegiatan edukatif yang memperkenalkan eksplorasi minat karier serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan siswa ketika menghadapi tantangan pendidikan dan pekerjaan. Komunikasi tersebut menjadi dasar penentuan fokus kegiatan, bukan merupakan hasil asesmen yang dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya masalah atau tingkat kemampuan tertentu pada siswa. Kegiatan ini dirancang dengan mengintegrasikan enam dimensi RIASEC dan tiga sumber resiliensi Grotberg. Integrasi materi tersebut memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya mengenali pilihan dan orientasi karier, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan diri, dukungan sosial, dan kemampuan yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan. Materi dikontekstualisasikan melalui contoh aktivitas, pilihan pekerjaan, diskusi, dan simulasi yang dikaitkan dengan kompetensi Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Komputer dan Jaringan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pemahaman awal yang dapat menjadi dasar diskusi dan pendampingan karier lebih lanjut oleh pihak sekolah. Integrasi tersebut diposisikan sebagai rancangan materi psikoedukasi, bukan sebagai model intervensi baru yang telah teruji efektivitasnya.

2. METODOLOGI

2.1 Peserta dan lokasi

Kegiatan dilaksanakan di aula SMK Imanuel Laikit. Peserta berjumlah 21 siswa kelas X dan XI dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

2.2 Tahapan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam satu hari melalui tujuh tahapan. Pertama, identifikasi kebutuhan dilakukan melalui komunikasi awal dengan pihak sekolah. Kedua, tim menyiapkan materi presentasi, modul ringkas, dan lembar kerja yang memuat konsep RIASEC serta *I Have*, *I Am*, dan *I Can*. Ketiga, peserta mengerjakan tes awal (*pretest*) untuk memperoleh gambaran pemahaman sebelum kegiatan inti. Keempat, materi disampaikan melalui ceramah interaktif dengan media presentasi. Kelima, peserta mengikuti diskusi kelompok dan simulasi pemecahan masalah yang dikaitkan dengan konteks pekerjaan otomotif dan teknologi jaringan komputer. Keenam, peserta mengerjakan tes akhir (posttest). Ketujuh, tim melakukan evaluasi kegiatan dan menyampaikan rekomendasi tindak lanjut kepada sekolah.

2.3 Instrumen dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan tes pemahaman materi yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes mencakup pemahaman siswa terhadap enam dimensi RIASEC dan tiga sumber resiliensi Grotberg, yaitu *I Have*, *I Am*, dan *I Can*. Hasil tes digunakan

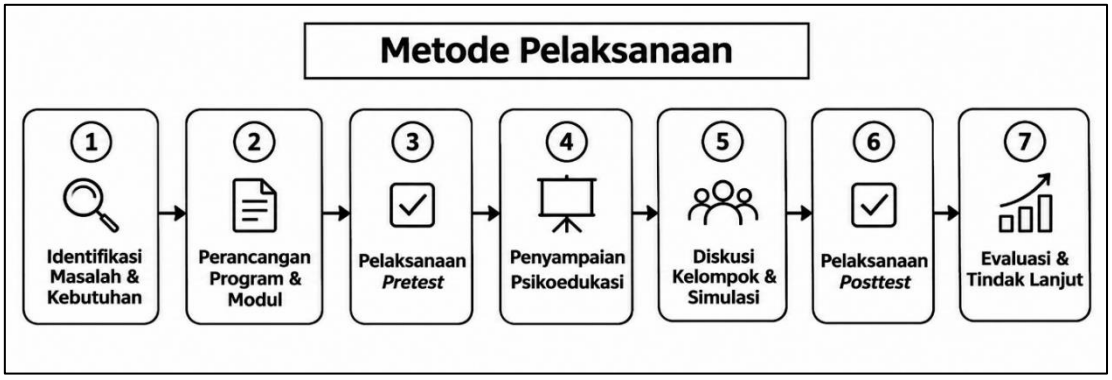
RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

untuk menggambarkan pemahaman peserta terhadap materi psikoedukasi yang disampaikan. Dengan demikian, instrumen ini digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pengabdian, bukan sebagai instrumen psikometrik untuk menetapkan tipe minat vokasional, menyusun profil kepribadian, atau mengukur tingkat resiliensi psikologis aktual. Oleh karena itu, hasil tes ditafsirkan terbatas sebagai capaian pemahaman materi.

2.4 Teknik Analisis

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rerata skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada setiap dimensi RIASEC dan sumber resiliensi. Hasil disajikan secara terpisah berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan untuk memberikan gambaran capaian pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Analisis difokuskan pada pola perubahan rerata skor sebelum dan sesudah psikoedukasi. Rerata gabungan seluruh peserta dihitung dengan pembobotan berdasarkan jumlah peserta pada setiap kelompok jenis kelamin (16 laki-laki dan 5 perempuan), kemudian dirata-ratakan pada seluruh dimensi yang dianalisis. Peningkatan absolut dinyatakan dalam poin, sedangkan persentase peningkatan dihitung dari selisih rerata tes akhir dan tes awal dibagi rerata tes awal, kemudian dikalikan 100%.

Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan edukasi, yaitu bertambahnya pemahaman awal siswa mengenai orientasi vokasional dan sumber resiliensi yang dapat dikenali serta dimanfaatkan ketika menghadapi tantangan pendidikan maupun pekerjaan. Hasil tersebut tidak ditafsirkan sebagai bukti perubahan kemampuan perencanaan karier atau resiliensi aktual.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

3.1.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026, secara tatap muka dan diikuti 21 siswa dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan. Rangkaian kegiatan meliputi pengenalan konsep RIASEC, pembahasan sumber resiliensi Grotberg, diskusi mengenai hambatan yang mungkin dihadapi dalam pendidikan dan pekerjaan, serta simulasi pemecahan masalah. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta dalam sesi penyampaian materi dan kegiatan bersama

3.1.2 Ringkasan Skor Pemahaman RIASEC

Tabel 1. Rerata Skor Tes Pemahaman Awal dan Akhir Enam Dimensi RIASEC

Dimensi	Laki-laki Pre	Laki-laki Post	Perempuan Pre	Perempuan Post
Realistic (R)	40,5	75,8	45,2	70,5
Investigative (I)	50,2	78,5	50,8	80,6
Artistic (A)	42,8	70,5	48,5	75,4
Social (S)	44,6	72,4	55,1	85,8
Enterprising (E)	45,5	68,7	55,2	73,5
Conventional (C)	52,4	74,6	54,5	80,5

RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata gabungan enam dimensi RIASEC meningkat dari 47,32 pada tes awal menjadi 74,44 pada tes akhir, atau naik 27,12 poin (57,31%). Rerata gabungan dihitung dengan pembobotan jumlah peserta, yaitu 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Peningkatan rerata gabungan pada kelompok laki-laki mencapai 27,42 poin, dari 46,00 menjadi 73,42, sedangkan pada kelompok perempuan mencapai 26,17 poin, dari 51,55 menjadi 77,72. Berdasarkan dimensi, peningkatan rerata gabungan terbesar terdapat pada *Realistic* sebesar 32,92 poin, diikuti *Investigative* 28,66 poin, *Social* 28,49 poin, *Artistic* 27,51 poin, *Conventional* 23,10 poin, dan *Enterprising* 22,03 poin. Pada kelompok laki-laki, peningkatan setiap dimensi berturut-turut adalah *Realistic* 35,30; *Investigative* 28,30; *Artistic* 27,70; Social 27,80; *Enterprising* 23,20; dan *Conventional* 22,20 poin. Pada kelompok perempuan, peningkatannya adalah *Realistic* 25,30; *Investigative* 29,80; *Artistic* 26,90; *Social* 30,70; *Enterprising* 18,30; dan *Conventional* 26,00 poin. Hasil tersebut memperlihatkan peningkatan skor pemahaman pada seluruh dimensi RIASEC setelah peserta mengikuti psikoedukasi. Pengenalan enam dimensi tersebut membantu siswa memahami variasi preferensi aktivitas dan lingkungan kerja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menetapkan tipe minat dominan atau menentukan kesesuaian karier individual.

3.1.3 Ringkasan Skor Pemahaman Sumber Resiliensi Grotberg

Tabel 2. Rerata Skor Tes Pemahaman Awal dan Akhir pada Tiga Sumber Resiliensi Grotberg

Dimensi	Laki-laki Pre	Laki-laki Post	Perempuan Pre	Perempuan Post
I Am (kekuatan internal)	39,8	70,2	41,5	78,4
I Have (dukungan eksternal)	50,1	68,5	52,6	70,2
I Can (kemampuan interpersonal/pemecahan masalah)	42,3	78,6	49,8	70,1

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata gabungan tiga sumber resiliensi meningkat dari 45,00 pada tes awal menjadi 72,54 pada tes akhir, atau naik 27,55 poin (61,23%). Pada kelompok laki-laki, rerata meningkat 28,37 poin, dari 44,07 menjadi 72,43, sedangkan pada kelompok perempuan meningkat 24,93 poin, dari 47,97 menjadi 72,90. Berdasarkan sumber resiliensi, peningkatan rerata gabungan terbesar terdapat pada *I Can* sebesar 32,49 poin, disusul *I Am* sebesar 31,95 poin dan *I Have* sebesar 18,21 poin. Pada kelompok laki-laki, peningkatan skor *I Am*, *I Have*, dan *I Can* masing-masing sebesar 30,40; 18,40; dan 36,30 poin. Pada kelompok perempuan, peningkatannya masing-masing sebesar 36,90; 17,60; dan 20,30 poin. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dukungan eksternal, kekuatan internal, serta kemampuan interpersonal dan pemecahan masalah. Materi *I Have* membantu siswa mengenali dukungan keluarga, guru, teman, dan lingkungan; *I Am* menekankan kepercayaan diri dan tanggung jawab; sedangkan *I Can* mengembangkan pemahaman mengenai komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

3.2 Diskusi

Integrasi RIASEC dan kerangka Grotberg memberikan alur edukasi yang saling melengkapi. Hasil evaluasi memperlihatkan rerata gabungan skor pemahaman RIASEC meningkat 27,12 poin, dari 47,32 menjadi 74,44 (57,31%), sedangkan skor pemahaman sumber resiliensi meningkat 27,55 poin, dari 45,00 menjadi 72,54 (61,23%). Pada RIASEC, peningkatan terbesar terdapat pada dimensi *Realistic* (32,92 poin), sementara pada sumber resiliensi peningkatan terbesar terdapat pada *I Can* (32,49 poin). Secara praktis, integrasi materi ini mengajak siswa tidak hanya mengenali pilihan dan orientasi karier, tetapi juga mengenali kekuatan diri, dukungan sosial, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Kontekstualisasi melalui contoh dan simulasi yang berkaitan dengan kompetensi Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Komputer dan Jaringan membantu menghubungkan materi dengan bidang keahlian siswa. Pemahaman awal yang diperoleh dapat menjadi dasar diskusi dan pendampingan karier lebih lanjut oleh sekolah. Materi RIASEC memperkenalkan ragam preferensi aktivitas dan lingkungan kerja, sedangkan materi Grotberg mengarahkan refleksi pada sumber dukungan dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan ketika menghadapi kesulitan. Bagi siswa vokasi, kedua materi dapat menjadi titik awal percakapan mengenai hubungan antara kompetensi keahlian, minat, pilihan pekerjaan, dan strategi menghadapi tantangan. Teori penyesuaian kerja juga menekankan pentingnya hubungan antara karakteristik individu dan lingkungan kerja, sehingga eksplorasi karier dapat diarahkan pada pemahaman awal mengenai kecocokan tersebut [17]. Peningkatan skor dalam evaluasi ini menunjukkan perubahan pemahaman materi setelah kegiatan, bukan bukti bahwa kemampuan perencanaan karier atau resiliensi aktual siswa telah meningkat.

RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

Kajian sistematis menunjukkan bahwa intervensi karier di sekolah menengah menggunakan beragam pendekatan dan menilai luaran seperti adaptabilitas serta pengambilan keputusan karier [14]. Layanan informasi karier berbantuan RIASEC berbasis web dilaporkan berkaitan dengan efikasi diri karier dan pengambilan keputusan karier siswa [4]. Konseling RIASEC yang dilakukan melalui beberapa sesi terstruktur juga dilaporkan memberikan hasil positif pada siswa SMK [5]. Peningkatan rerata skor dalam kegiatan ini memberikan indikasi capaian pemahaman segera setelah psikoedukasi, yaitu 27,12 poin pada materi RIASEC dan 27,55 poin pada materi sumber resiliensi. Dibandingkan dengan intervensi tersebut, kegiatan satu hari di SMK Imanuel Laikit lebih tepat diposisikan sebagai edukasi awal. Desain satu kelompok tanpa pengukuran tindak lanjut tidak cukup untuk menyimpulkan dampak jangka panjang atau efektivitas program terhadap perilaku perencanaan karier.

Penggunaan RIASEC memerlukan kehati-hatian konseptual. Penelitian tentang validitas dan reliabilitas instrumen RIASEC pada konteks vokasi menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur kecenderungan vokasional memerlukan pengujian psikometrik [6]. Pemahaman terhadap struktur RIASEC juga berkaitan dengan sejumlah luaran keputusan karier [3]. Penelitian pada siswa pendidikan vokasi bidang kecantikan menggunakan instrumen pengambilan keputusan karier yang melalui telaah ahli, uji coba, dan analisis reliabilitas [15]Karena kegiatan ini menggunakan tes pemahaman materi, hasilnya tidak boleh disebut sebagai profil kepribadian Holland. Pengukuran pemahaman konsep dan asesmen minat vokasional merupakan dua tujuan pengukuran yang berbeda.

Keterkaitan resiliensi dengan perkembangan karier didukung oleh penelitian pada kelompok usia dan konteks yang berbeda. Kırıkkanat menemukan bahwa resiliensi, kecerdasan emosional, dan fleksibilitas kognitif merupakan prediktor konstruksi karier pada mahasiswa [10]. Seibert et al. membahas pentingnya resiliensi dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan serta guncangan karier [11]. Alkal menunjukkan hubungan longitudinal antara resiliensi, efikasi diri keputusan karier, dan adaptabilitas karier pada mahasiswa [12]. Bu et al. melaporkan bahwa resiliensi psikologis berhubungan positif dengan eksplorasi karier dan efikasi diri pengambilan keputusan karier; dimensi harapan berupa agency thinking dan pathway thinking berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut pada mahasiswa tunarungu atau kurang dengar [13]. Stanimirović et al. menempatkan adaptabilitas dan resiliensi sebagai faktor penting dalam keputusan karier pada masa transisi sekolah-ke-kerja [16]. Drosos dan Korfiatis membahas peran dukungan sosial dan konseling karier dalam adaptabilitas serta resiliensi pada pengguna layanan kesehatan mental [18]. Karena karakteristik sampel penelitian tersebut berbeda dari siswa SMK Imanuel Laikit, temuan-temuan itu digunakan sebagai penguat kerangka konseptual, bukan bukti langsung mengenai dampak kegiatan ini.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada cakupan peserta yang berasal dari satu sekolah, jumlah peserta yang relatif terbatas, serta pelaksanaan yang berlangsung selama satu hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran capaian pemahaman materi pada peserta yang terlibat. Pengembangan kegiatan berikutnya dapat dilakukan melalui pendampingan karier secara berkala, pelibatan orang tua dan dunia kerja, serta evaluasi tindak lanjut untuk melihat penerapan pemahaman siswa dalam perencanaan karier.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Psikoedukasi Perencanaan Karir dan Resiliensi Kerja

4. KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi perencanaan karier berbasis RIASEC dan pengenalan sumber resiliensi Grotberg telah dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari dengan melibatkan 21 siswa kelas X dan XI SMK Imanuel Laikit dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan. Kegiatan memadukan pengenalan enam dimensi RIASEC dengan tiga sumber resiliensi, yaitu I Have, I Am, dan I Can. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rerata gabungan skor pemahaman RIASEC meningkat dari 47,32 menjadi 74,44, yaitu 27,12 poin (57,31%), sedangkan rerata gabungan sumber resiliensi meningkat dari 45,00 menjadi 72,54, yaitu 27,55 poin (61,23%). Peningkatan skor pemahaman terjadi pada seluruh dimensi RIASEC dan ketiga sumber resiliensi, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Hasil ini menggambarkan capaian

Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

pemahaman materi segera setelah kegiatan dan tidak dapat disamakan dengan peningkatan kemampuan perencanaan karier atau resiliensi aktual. Kegiatan memberikan penguatan pemahaman awal siswa mengenai orientasi vokasional, pilihan karier, dukungan sosial, kekuatan diri, dan keterampilan menghadapi masalah. Sekolah disarankan melanjutkan edukasi melalui layanan bimbingan karier dan evaluasi yang terdokumentasi secara sistematis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMK Imanuel Laikit atas izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas X dan XI dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Komputer dan Jaringan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan psikoedukasi ini.

Referensi

[1] M. J. L. Holland, *Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments, 3rd*. Florida: Psychological Assessment Resources, 1997.

[2] M. Tang, *Career Development and Counseling: Theory and Practice in a Multicultural World*. California: SAGE Publications, 2018.

[3] T. J. G. Tracey, "Adherence to RIASEC Structure as a Key Career Decision Construct," *J. Couns. Psychol.*, vol. 55, no. 2, pp. 146–157, 2008, doi: 10.1037/0022-0167.55.2.146.

[4] M. N. Aini *et al.*, "Peningkatan Pengambilan Keputusan ke Jenjang Pendidikan Selanjutnya melalui Sosialisasi Pengenalan Jurusan Berbasis Informasi," *J. Community Serv. Empower. Stud. Sustain. Solut.*, vol. 1, no. 4, pp. 274–286, 2026, doi: https://doi.org/10.67548/jocepass.v1i4.338.

[5] G. D. Setiawan, "Effectiveness of Holland's RIASEC-Based Career Counseling in Reducing Decision-Making Difficulties among Vocational Students in Bali," *G-COUNS J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 10, no. 4, pp. 3036–3049, 2026, doi: 10.31316/g-couns.v10i04.8981.

[6] Thamrin, Giatman, and N. Syah, "Reliability and Validity of RIASEC Holland's on Predicting Success Career for Vocational Students," *J. Kependidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 740–749, 2023, doi: https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8704.

[7] E. H. Grotberg, *Tapping Your Inner Strength: How to Capture the Power of Resilience*. Oakland: New Harbinger Publications, 1999.

[8] A. S. Masten, K. M. Best, and N. Garmezy, "Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity," *Dev. Psychopathol.*, vol. 2, no. 4, pp. 425–444, 1990, doi: https://doi.org/10.1017/S0954579400005812.

[9] D. S. Yeager and C. S. Dweck, "Mindsets That Promote Resilience : When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed," *Educ. Psychol.*, vol. 47, no. 4, pp. 302–313, 2012, doi: 10.1080/00461520.2012.722805.

[10] B. Kirikkanat, "The Predictors of Turkish Youth ' s Career Planning : Trait Emotional Intelligence, Cognitive Flexibility, and Resilience," *Int. J. Educ. Vocat. Guid.*, vol. 23, no. 3, pp. 577–597, 2022, doi: 10.1007/s10775-022-09538-y.

[11] S. E. Seibert, M. L. Kraimer, and P. A. Heslin, "Developing Career Resilience and Adaptability," *Organ. Dyn.*, vol. 45, no. 3, pp. 245–257, 2016.

[12] A. Alkal, "Relationships Among Resilience, Career Adaptability and Career Decision Self- efficacy in University Students : A Two-wave Longitudinal Mediation Study," *BMC Psychol.*, vol. 13, no. 1, p. 1146, 2025, doi: 10.1186/s40359-025-03456-8.

[13] X. Bu, Y. Du, L. Guo, T. Zeng, Y. Zhang, and H. Li, "Psychological Resilience Impact Career Exploration and Decision-making Self-efficacy Through Hope," *J. Deaf Stud. Deaf Educ.*, vol. 31, no. 1, pp. 119–127, 2026, doi: https://doi.org/10.1093/jdsade/enaf018.

[14] C. Wang, F. Geng, Y. Yao, J. Weng, Y. Hu, and F. Chen, "Abacus training affects math and task switching abilities and modulates their relationships in Chinese children," *PLoS One*, vol. 10, no. 10, pp. 1–15, 2015, doi: 10.1371/journal.pone.0139930.

[15] T. A. S. Mentari *et al.*, "Evaluating Holland ' s Career Theory to Enhance Career Decision-Making in Beauty Vocational Education Students," *Salud, Cienc. y Tecnol.*, vol. 5, p. 1745, 2025, doi: 10.56294/saludcyt20251742.

[16] P. Stanimirovi *et al.*, "School-to-work Transition : The Role of Life Satisfaction, Risk Perception, and Resilience in Youth Career Decision-making," *PLoS One*, vol. 20, no. 12, pp. 1–19, 2025, doi: 10.1371/journal.pone.0339485.

Vol 3, Issue 2, December 2026, Hal 26-34
ISSN: 3110-116X (Media Online)
DOI: https://doi.org/10.66785/respinaria.v3i2.243

[17] R. V. Dawis and L. H. Lofquist, *A Psychological Theory of Work Adjustment*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1984.
[18] N. Drosos and A. Korfiatis, "Career Adaptability and Resilience of Mental Health Service Users : The Role of Career Counseling," *Behav. Sci. (Basel).*, vol. 13, no. 11, pp. 1–12, 2023.